



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6248 - 6256

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Implementasi Inovasi Budaya Literasi Numerasi MACATUNG di Sekolah Dasar

Rosalinda<sup>1✉</sup>, Fitri Puji Rahmawati<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [a510180284@student.ums.ac.id](mailto:a510180284@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [fpr223@ums.ac.id](mailto:fpr223@ums.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya implementasi program inovasi budaya literasi numerasi macatung di SDN Klandungan 3. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi literasi numerasi Macatung, membantu kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan melalui pembiasaan membaca, menulis serta berhitung secara teratur dengan berbagai metode pembelajaran di SDN Klandungan 3. Maka dari itu, perlu adanya inovasi implementasi literasi numerasi Macatung untuk membantu dalam meningkatkan dan melatih kemampuan membaca, menulis dan menghitung siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan siswa, sedangkan untuk objek penelitian ini adalah yang berkaitan dengan implementasi inovasi budaya literasi numerasi "Macatung". Hasil penelitian di SDN Klandungan 3 di peroleh bahwa guru dalam pelaksanaan program Macatung menggunakan metode yang bervariasi, selain itu media dan sintak pembelajaran yang digunakan sangat beragam. Implementasi literasi menggunakan buku bergambar, papan flanel huruf angka bergambar dan implementasi numerasi menggunakan media lidimatika, ular tangga numerasi, papan flanel huruf angka bergambar, dan uno balok numerasi.

**Kata Kunci:** Inovasi, Literasi Numerasi, Macatung.

### Abstract

*This research is motivated by the implementation of the Macatung numeracy literacy cultural innovation program at SDN Klandungan 3. This study aims to describe how the implementation of Macatung numeracy literacy helps students' difficulties in improving abilities through the habit of reading, writing, and counting regularly with various learning methods at SDN Klandungan 3. Therefore, it is necessary to innovate the implementation of Macatung numeracy literacy to assist in improving and training students' reading, writing, and counting skills. This research uses qualitative methods with the interview, observation, and documentation data collection techniques. The subjects consist of schools, classroom teachers, and students, while the object of this research is related to the implementation of the "Macatung" numeracy literacy cultural innovation. The results of the research at SDN Klandungan 3 showed that teachers in the implementation of the Macatung program used various methods, besides the media and learning syntax used were very diverse. The implementation of literacy was using picture books, picture number-letter flannel board, and numeracy implementation using lidimatic media, numeric snake ladder, picture number-letter flannel board, and numeric block uno.*

**Keywords:** Innovation, Numeracy Literacy, Macatung.

Copyright (c) 2022 Rosalinda, Fitri Puji Rahmawati

---

✉ Corresponding author :

Email : [a510180284@student.ums.ac.id](mailto:a510180284@student.ums.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3215>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa dalam bidang pendidikan ditentukan oleh budaya berliterasi numerasi peserta didiknya. Budaya literasi numerasi sebagai kekuatan suatu bangsa untuk bersaing dengan negara lain, karena dengan kemampuan literasi numerasi merupakan modal bagi peserta didik untuk memahami suatu pelajaran atau materi. Peningkatan literasi numerasi pada peserta didik merupakan indikator keberhasilan pembelajaran dengan ditandai semakin baiknya kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Kemampuan serta minat baca siswa merupakan hal yang paling berpengaruh untuk meningkatkan dunia pendidikan, karena pada dasarnya membaca merupakan jendela dunia yang harus ditanamkan kepada peserta didik secara mendalam. Kemampuan membaca dapat mempermudah seseorang mendapatkan suatu informasi di berbagai belahan dunia tanpa terkecuali, sehingga pentingnya menerapkan kebiasaan membaca secara rutin.

Budaya literasi numerasi di Indonesia merupakan isu persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan, karena budaya literasi numerasi di Indonesia masih rendah, belum sepenuhnya membudaya dikalangan pelajar ataupun masyarakat. Pada saat ini budaya populer sedang banyak dinikmati oleh pelajar, sehingga buku sudah tidak menjadi prioritas utama bagi kalangan pelajar. Selain itu, pelajar maupun masyarakat sekarang ini lebih mudah mendapatkan informasi dari mendengar dan berbicara dari pada membaca ataupun menulis. Sejalan berkembangnya teknologi pada saat ini berdampak kepada masyarakat untuk memilih komunikasi secara lisan menggunakan HP serta asik melihat TV dibandingkan dengan membaca (Suswandari, 2018).

Budaya literasi memiliki korelasi dengan kualitas suatu bangsa. Kebiasaan membaca, menulis seseorang akan sangat mempengaruhi wawasan, mental, dan perilaku seseorang. Kebiasaan dapat dipupuk dan dikembangkan. Oleh sebab itu, budaya literasi dapat dijadikan sebagai penentu dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Literasi berkaitan dengan kemampuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengatur, mendefinisikan, menciptakan efisiensi dan mengatur, mengevaluasi, menggunakan, dan mengkomunikasikan suatu informasi sebagai upaya mengatasi permasalahan dalam kehidupan (Suharso & Sarbini, 2018).

Rendahnya minat baca pada suatu bangsa berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan bangsa tersebut. Menurut Ina dalam (Septiana & Ibrohim, 2020) di Indonesia, minat baca yang dimiliki peserta didik masih berkategori rendah. Pada faktanya, kemampuan peserta didik dalam membaca di sekolah dasar yang diuji oleh *PIRLS* menunjukkan bahwa negara Indonesia berada pada urutan ke-45 dari 48 peserta dengan nilai 458 dibawah rata-rata 500, sehingga minat baca di siswa di Indonesia termasuk golongan rendah. Kemudian, *PISA* melakukan sebuah uji literasi pada tahun 2012, sehingga diperoleh hasil yang menyatakan bahwa dari 65 negara partisipan, Indonesia berada di posisi terbawah kedua dengan nilai 396.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, istilah literasi juga turut berkembang diartikan sebagai kemampuan menulis, membaca dan berhitung. Kemampuan literasi sangat penting untuk dilatih pada peserta didik karena literasi menjadi kemampuan awal untuk menjalani kehidupan di masa mendatang. Literasi saat ini mengandung beberapa kemampuan berpikir membaca, membuat, serta menganalisis terhadap informasi dengan data yang diperoleh, pernyataan ini menurut (Alfin, 2018)

Menurut Han dkk (Maulidina, 2019) numerasi merupakan suatu kemampuan keterampilan berhitung serta kemampuan menerapkan suatu konsep bilangan pada kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan seperti dalam kehidupan bermasyarakat, kemampuan mendefinisikan suatu informasi di sekitar lingkungan bermasyarakat, serta pekerjaan di masyarakat. Dalam penerapan numerasi ini berfokus ke dalam beberapa kemampuan siswa seperti memecahkan masalah, menyampaikan ide, menganalisis, merumuskan masalah, serta menyampaikan suatu alasan masalah dalam berbagai situasi dan kondisi.

Literasi numerasi memiliki arti kemampuan menerapkan suatu data yang bersifat kuantitatif pada suatu operasi berhitung dan konsep bilangan di lingkungan sekitar siswa. Literasi numerasi memiliki berbagai macam angka dan simbol yang berkaitan dengan menganalisis masalah dan pemecahan masalah ke dalam bentuk

diagram, tabel, serta grafik, sebagai upaya untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan menurut Large (Patriana et al., 2021).

Penelitian mengenai program literasi di sekolah dasar pernah dilakukan oleh Priasti & Suyatno (2021) dengan judul penelitian “Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut berfokus pada program literasi yang diterapkan di SDN Sidareja 01. Selanjutnya, penelitian (Ayuka & Pradana, 2020) yang berjudul “Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut memanfaatkan sudut baca dalam meningkatkan minat baca siswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Dantes & Handayani, 2021) dengan judul “Peningkatan Literasi Sekolah dan Literasi Numerasi Melalui Model *Blanded Learning* Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja”. Penelitian tersebut untuk mendeskripsikan serta mengetahui peningkatan literasi numerasi menggunakan model *blanded learning*. Dari beberapa penelitian tersebut, perbedaan mendasar penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Fokus penelitian ini lebih kompleks yaitu pada program implementasi literasi dan numerasi di SD Klandungan 3 yang bernama “Macatung”.

Dalam implementasi budaya literasi numerasi “Macatung” di sekolah dasar dapat diuraikan melalui beberapa program inovasi literasi numerasi. Implementasi pada program ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, implementasi pada metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa terutama pada penanaman literasi numerasi. Implementasi untuk literasi yang dilaksanakan dengan memberikan buku bacaan kepada setiap siswa yang nantinya akan membuat ringkasan dari buku yang telah dibaca oleh siswa, dengan ditulis dibuku yang telah di sediakan sehingga nantinya siswa akan mendapatkan sebuah karya tulis berdasarkan ringkasan yang telah dibuat dari beberapa buku bacaan tersebut. Selain itu numerasi yang akan dilaksanakan dengan menggunakan media inovatif yang dikembangkan melalui beberapa soal cerita secara kreatif dan inovatif yang akan dilaksanakan secara berkelompok dan membahas bersama secara berdiskusi.

## **METODE**

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sehingga penelitian ini memaparkan keadaan secara rinci sesuai dengan kenyataan di lapangan mengenai program implementasi inovasi budaya literasi “Macatung”. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Klandungan 3 yang berlokasi di Popongan, Klandungan, Ngrampal, Kabupaten Sragen. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu 3 kali dalam seminggu dengan sasaran penelitian adalah peserta didik Sekolah Dasar kelas V.

Subjek penelitian ini yaitu warga sekolah SDN Klandungan 3 terdiri dari kepala sekolah, guru kelas serta siswa, untuk objek penelitian berkaitan dengan implementasi inovasi budaya literasi numerasi “Macatung” di SD Negeri Klandungan 3. Sumber data primer hasil wawancara serta observasi secara langsung. Sumber data sekunder didapatkan secara tidak langsung seperti absensi siswa, buku kurikulum, RPP, jumlah siswa, serta kurikulum yang sedang di terapkan.

Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi serta dokumentasi. Analisis data yang penulis lakukan melalui reduksi, penyajian, serta kesimpulan. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan implmentasi program Macatung dilaksanakan sebagai upaya inovasi budaya literasi numerasi yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui sarana dan prasana yang telah disediakan. Hasil wawancara yang membahas terkait implementasi literasi numerasi menyatakan bahwa guru wali kelas dalam mengimplementasikan literasi numerasi masih tergolong tahap pengembangan. Pelaksanaan Macatung dilaksanakan pada hari selasa, kamis serta sabtu dalam tiap minggu setelah selesai pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan wawancara hasil penelitian terhadap kepala sekolah, guru kelas, serta siswa di SDN Klandungan 3 dapat di paparkan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Hasil Penelitian Wawancara**

<b>Indikator</b>	<b>Kepala Sekolah</b>	<b>Guru Kelas</b>	<b>Siswa</b>
Implementasi literasi numerasi Macatung	Implementasi Macatung dilaksanakan untuk meningkatkan budaya literasi numerasi membaca, menulis serta berhitung pada siswa di SDN Klandungan 3. Pelaksanaan implementasi Macatung dilaksanakan selama seminggu dalam tiga kali pada hari Selasa, Kamis serta Sabtu, dengan durasi pelaksanaan selama 20-30 menit. Pada setiap pelaksanaan menggunakan metode, media serta sintak yang berbeda.	Implementasi macatung dilaksanakan tiga kali dalam seminggu setelah selesai pelaksanaan pembelajaran. Pada setiap pelaksanaan berlangsung guru selalu mendampingi serta membimbing siswa ketika mengalami kesulitan dalam menulis, membaca serta menghitung. Implementasi Macatung menggunakan media cetak seperti buku cerita bergambar, lidimatika, ular tangga numerasi, papan flanel huruf angka bergambar, dan uno balok numerasi. Media yang digunakan merupakan media kongkrit yang dapat membantu siswa dalam implementasi literasi numerasi. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 20-30 menit dengan menggunakan metode, media dan sintak yang berbeda.	Proses pelaksanaan implementasi Macatung dimulai dengan memperhatikan instruksi oleh guru. Sebelum memulai kegiatan guru memberikan sebuah buku dongeng atau buku cerita rakyat kepada siswa lalu siswa membaca selama 15 menit dan setelah itu siswa dapat menuliskan kembali hasil dari bacaan tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri. Selain itu guru juga menyediakan media numerasi inovatif yang dapat meningkatkan semangat belajar pada siswa. Pelaksanaan berjalan dengan santai dan antusias.

Berbagai pemahaman mengenai implementasi literasi numerasi menurut kepala sekolah, guru kelas dan siswa di SDN Klandungan 3 dapat disintesis yakni pelaksanaan pada implementasi literasi numerasi Macatung memiliki beberapa proses yang harus dilakukan untuk tercapainya sebuah hasil belajar yang maksimal. Pada sebuah proses tersebut guru terlebih dahulu membuat merancang pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh siswa, baik metode, media hingga sintak pembelajaran yang akan digunakan. Pelaksanaan implementasi Macatung dilaksanakan siswa dengan kegiatan membaca, menulis serta berhitung secara individu atau bersama-sama dengan teman sekelas.

Pemahaman tersebut selaras dengan pemahaman yang dikemukakan oleh Malawi, dkk dalam (Subakti et al., 2021) pada pelaksanaan implementasi literasi numerasi di SD terdapat 3 fase yaitu fase pertama praaktivitas adalah guru terlebih dahulu merancang dan merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan, fase kedua aktivitas adalah siswa cenderung melakukan kegiatan literasi numerasi membaca, menulis dan berhitung, dan fase ketiga pascaaktivitas yaitu hasil belajar yang telah tercapai oleh siswa dalam proses belajar yang telah dilaksanakan dengan menunjukkan hasil belajar selama pelaksanaan kegiatan tersebut. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan, implementasi inovasi budaya literasi numerasi Macatung memiliki beberapa aspek yang digunakan untuk meningkatkan budaya literasi numerasi siswa yaitu:

**Tabel 2**  
**Aspek dalam Implementasi Macatung**

	<b>Aspek</b>		
	<b>Menulis</b>	<b>Membaca</b>	<b>Berhitung</b>
<b>Literasi</b>	Metode: Resitasi Media: Cetak Sintak: <i>CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)</i>	Metode: <i>Cooperative script</i> Media: Cetak Sintak: <i>CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition)</i>	Metode: Demonstrasi Media: Obyek fisik Sintak: <i>PBL (Problem Based Learning)</i>

	<b>Aspek</b>		
	<b>Menulis</b>	<b>Membaca</b>	<b>Berhitung</b>
	1) Implementasi pada proses ini menggunakan metode resitasi. 2) Melalui media cetak berupa buku bacaan bergambar, pop up book dan kartu bergambar. 3) Implementasi program ini menggunakan sintak <i>CIRC</i> , dimana siswa diminta untuk membaca dan menulis hasil dari bacaan yang telah di baca.	1) Metode yang digunakan pada pelaksanaan ini yaitu cooperative script. 2) Melalui media cetak berupa buku bacaan bergambar, kartu bergambar, papan flanel huruf angka bergambar yang dapat meningkatkan minat baca siswa. 3) Implementasi program literasi membaca menggunakan sintak <i>CIRC</i> , dimana siswa diminta untuk membaca dan menulis hasil dari bacaan yang telah di baca.	1) Metode pada implementasi program ini menggunakan demonstrasi. 2) Media yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah lidimatika, pemilihan media ini berkaitan dengan pembelajaran matematika operasi perkalian soal cerita. 3) Menggunakan sintak <i>Problem Based Learning</i> , pada sintak ini siswa dapat mengembangkan kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah pada soal cerita dalam berbagai konteks kehidupan.
<b>Numerasi</b>	Metode: Diskusi Media: Obyek fisik Sintak: <i>Group Investigation</i> 1) Pada implementasi numerasi menulis ini menggunakan metode diskusi. 2) Media menggunakan obyek fisik lingkungan sekitar sekolah seperti jenis kendaraan, sepatu. 3) Implementasi ini menggunakan sintak group investigation, dimana siswa diminta untuk melaksanakan sebuah tugas secara berkelompok untuk menginvestigasi proyek tertentu seperti mendata jenis kendaraan, mendata ukuran sepatu teman, tinggi badan dan berat badan teman.	Metode: <i>Discovery</i> Media: Cetak dan obyek fisik Sintak: <i>Examples Non Examples</i> 1) Implementasi pada numerasi membaca ini menggunakan metode <i>discovery</i> . 2) Media implementasi ini menggunakan gambar bagan, gambar tabel, gambar grafik dan papan flanel huruf angka bergambar. 3) Sintak pada implementasi numerasi membaca yaitu <i>examples non examples</i> dimana disajikan materi berupa beberapa gambar seperti diagram, tabel, serta grafik. Gambar tersebut di tempel dan siswa mulai menganalisis gambar tersebut lalu setiap siswa menulis dan membacakan hasil analisisnya di depan kelas.	Metode: <i>PBL (Problem Basic Learning)</i> Media: Obyek fisik Sintak: <i>Talking Stick</i> 1) Implementasi pada numerasi berhitung menggunakan metode PBL dengan berdiskusi bersama kelompok. 2) Media implementasi ini menggunakan obyek fisik berupa ular tangga numerasi, ungu balok numerasi, penggunaan media ini seperti belajar dengan bermain sehingga terasa menyenangkan. 3) Implementasi ini menggunakan sintak <i>talking stick</i> dimana ketua kelompok mengambil tongkat dan setiap tongkat terdapat sebuah pertanyaan soal yang telah di siap kan oleh guru, siswa secara berkelompok mengerjakan soal tersebut dengan bersama.

### **Keunggulan Implementasi Budaya Literasi Numerasi Macatung di SDN Klandungan 3**

Dari hasil penelitian tersebut implementasi literasi numerasi Macatung di SDN Klandungan 3 menerapkan beberapa metode pembelajaran yang berbeda. Penerapan metode pembelajaran yang beragam dalam proses pembelajaran berdampak baik pada proses belajar siswa sehingga menjadi lebih aktif dalam belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang kondusif dapat menuntun siswa bersifat kreatif dan aktif, sehingga menimbulkan hasil belajar siswa secara maksimal dengan tercapainya suatu proses keterampilan dan kemampuan siswa (Khausar, 2014).

Metode pembelajaran ialah proses belajar siswa dengan menyajikan materi pembelajaran sebagai upaya tercapainya tujuan pembelajaran (Sutikno, 2009). Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan mudah menyajikan materi secara kreatif dan inovatif. Pada implementasi program literasi numerasi Macatung di SDN Klandungan 3 terdiri dari beberapa aspek seperti aspek literasi menulis, literasi membaca, literasi menghitung serta numerasi menulis, numerasi membaca dan numerasi menghitung.

Pada aspek literasi menulis menggunakan metode resitasi (penugasan). Metode ini mewajibkan siswa untuk menyelesaikan tugas secara tanggung jawab tanpa terikat oleh tempat dan waktu (Al-falah & Khadijah, 2022). Implementasi pada aspek ini guru memberi tugas kepada siswa untuk merangkum buku bacaan yang telah di baca lalu di tulis kembali menggunakan kalimat sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa siswa mampu menulis ringkasan buku bacaan tersebut dengan benar. Kelebihan metode ini siswa dapat mengingat hasil belajar sendiri, siswa mampu berkonsetrasi dan lebih kreatif dengan mengolah kata menjadi sebuah resume bacaan.

Implementasi pada aspek literasi membaca menggunakan metode cooperative script, pada metode ini nantinya siswa diminta untuk berpasangan dalam mengerjakan tugas. Implementasi literasi sangat penting sebagai proses bersosialisasi siswa dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada suatu informasi. Metode cooperative script ialah suatu metode untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa, lalu siswa membaca sejenak serta menuliskan ide-ide pokok secara bergantian dengan rekan nya (Istarani, 2012). Dalam implementasi pada metode ini siswa diminta untuk menjelaskan secara ringkas mengenai buku bacaan yang telah di baca kepada teman nya. Hasil belajar yang di peroleh siswa dalam kegiatan belajar melalui tes yaitu beberapa siswa mampu membaca dan menyampaikan hasil bacaan nya kepada teman dengan menceritakan secara ringkas dari buku bacaan yang telah di baca Maisaroh dalam (Novita & Sundari, 2020). Hasil belajar Kelebihan metode ini dapat melatih kemampuan membaca dan berbicara siswa, siswa menjadi aktif dan meningkatkan rasa percaya diri.

Metode demonstrasi digunakan untuk pelaksanaan pada aspek literasi menghitung, implementasi pada kegiatan ini menggunakan metode demonstrasi dimana pada saat proses pembelajaran guru menggunakan sebuah media atau bahan ajar yang kongkrit. Metode demonstrasi merupakan suatu kegiatan yang melibatkan proses terjadinya suatu peristiwa berdasarkan materi ajar yang diberikan kepada siswa sehingga siswa merasa mudah untuk memahami materi tersebut Kurniawan dalam (Aeni & Yuhandini, 2018). Media pembelajaran yang digunakan yaitu lidimatika, penggunaan media tersebut dapat mempermudah siswa untuk proses perkalian dengan mengembangkan kemampuan untuk memecahkan dan menyelesaikan masalah pada soal cerita dalam berbagai konteks kehidupan. Hasil penelitian ini yaitu terlihat siswa lebih mudah mengerjakan soal dengan bantuan media lidimatika. Manfaat penggunaan metode ini siswa menjadi tertarik, siswa lebih fokus dan mempermudah siswa mengerjakan soal cerita dalam kehidupan sehari-hari.

Aspek numerasi menulis menggunakan metode diskusi dengan belajar pemecahan masalah secara berkelompok untuk mencari sebuah jawaban berdasarkan keputusan bersama. Metode diskusi menurut (suryosubroto, 2009) penyampaian suatu materi kepada kelompok-kelompok yang membahas suatu masalah dan membuat keputusan bersama untuk pemecahan masalah tersebut. Sesuai dengan pendapat (Supriyati, 2020) implementasi metode diskusi efektif sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara dan menyatakan pendapat. Implementasi dalam kegiatan ini yaitu dengan mencatat hasil diskusi berdasarkan materi tersebut. Materi yang diberikan yaitu siswa diminta untuk menuliskan hasil data jenis kendaraan, mendata ukuran sepatu teman, tinggi badan dan berat badan teman. Manfaat dari metode ini diantaranya yaitu siswa dapat bebas berpendapat, berpikir kritis, mengembangkan keterampilan berkomunikasi.

Aspek numerasi membaca menggunakan metode discovery sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi hasil belajar siswa. Metode ini melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran melalui diskusi, tukar pendapat, membaca, dapat meningkatkan inovasi dalam belajar karena metode ini memiliki karakteristik kerja kelompok,

serta siswa menjadi aktif dan guru menjadi kreatif sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran akan mudah tercapai hasil pembelajaran yang di inginkan (Jufri & Wahab, 2013). Implementasi metode pada program ini yaitu dengan menyajikan materi dalam bentuk gambar seperti diagram, tabel, serta grafik. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan ketertarikan dan keingintahuan siswa terhadap materi tersebut, sehingga siswa dapat membayangkan bentuk dengan melihat gambar tersebut (Rahmawati, 2021). Gambar tersebut di tempel dan siswa diminta untuk menganalisis gambar tersebut. Lalu setiap siswa menulis dan membacakan hasil analisisnya di depan kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa siswa dapat membaca grafik dan kurva gambar dengan tepat.

Aspek numerasi menghitung menggunakan metode *problem based learning*. Metode ini merupakan metode yang meningkatkan rasa ingin tahu siswa karena pelaksanaannya yang melibatkan pada aktivitas pembelajaran secara kongkrit, mencermati masalah, mengumpulkan data serta memecahkan masalah secara individu atau kelompok. Sedangkan menurut (Warsono, 2017), menyebutkan bahwa metode *problem based learning* yaitu suatu metode yang mengembangkan suatu informasi konsep sains, merancang kerangka permasalahan, mengumpulkan data, menganalisis data, serta menyusun kesimpulan terkait suatu permasalahan secara individu maupun kelompok. Implementasi dalam pelaksanaan aspek ini yaitu guru memberikan soal cerita kepada siswa. Pemilihan soal cerita didasarkan pada pemecahan masalah pada suatu bilangan yang dikaitkan berdasarkan kehidupan siswa. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat beberapa siswa yang mampu mengerjakan soal dalam pemecahan masalah, yang dibuktikan berdasarkan kemampuasn siswa dalam mengerjakan soal secara runtut.

Dalam implementasi ini guru berusaha menggunakan metode dan media yang menarik sebagai upaya peningkatan minat belajar siswa. Penggunaan media pada program ini sangat beragam dan media yang digunakan merupakan media yang kongkrit. Penggunaan media yang beragam dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selanjutnya media pembelajaran membantu guru untuk mempermudah menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa (Adam & Syastra, 2015). Implementasi literasi numerasi Macatung memiliki beberapa keunggulan yang dapat meningkatkan siswa dalam belajar mengenai literasi numerasi. Terlihat beberapa siswa mulai terbiasa dalam pelaksanaan program ini sehingga nantinya program Macatung akan di teruskan untuk menumbuhkan budaya literasi numerasi kepada siswa di SDN Klandungan 3.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan terkait implementasi inovasi budaya literasi numerasi Macatung di sekolah dasar bahwa guru menerapkan literasi numerasi mendapat hasil yang diinginkan. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam dapat menumbuhkan minat belajar siswa selain itu guru dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan kreatif. Implementasi literasi numerasi memiliki beberapa aspek seperti menulis, membaca dan berhitung. Pada setiap aspek tersebut guru menerapkan metode yang berbeda-beda, tidak hanya itu media serta sintak pembelajaran yang digunakan juga bervariasi. Pelaksanaan program ini dilaksanakan pada hari selasa, kamis dan sabtu dengan durasi pelaksanaan 20-30 menit setelah selesai pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan Macatung menggunakan media yang beragam seperti buku baca bergambar, kartu gambar, papan flanel huruf bergambar dan untuk media numerasi seperti lidimatika, ular tangga numerasi, uno balok numerasi. Dari hasil pelaksanaan aspek literasi numerasi dapat dilihat terdapat peningkatan dari setiap aspek pembelajaran, selain itu siswa mulai rajin dan bersemangat untuk membaca ataupun mengerjakan soal cerita numerasi dengan penggunaan media. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi inovasi budaya literasi numerasi Macatung di SDN Klandungan 3 cukup berhasil.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adam, S., & Syastra, T. M. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa

- 6255 *Implementasi Inovasi Budaya Literasi Numerasi MACATUNG di Sekolah Dasar – Rosalinda, Fitri Puji Rahmawati*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3215>
- Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 2(3), 78–90.
- Aeni, N., & Yuhandini, D. S. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(2), 162.  
<https://doi.org/10.33366/cr.v6i2.929>
- Al-falah, Y. M., & Khadijah, I. (2022). *Penggunaan Metode Resitasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. 11(1), 47–60.
- Alfin, J. (2018). Membangun Budaya Literasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapai Era Revolusi Industri 4.0. *Pentas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 60–66.  
<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2511>
- Ayuka, F., & Pradana, P. (2020). *Pengaruh Budya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar*. 2(1).
- Dantes, N., & Handayani, N. N. L. (2021). Peningkatan Literasi Sekolah dan Literasi Numerasi Melalui Model Blanded Learning Pada Siswa Kelas V SD Kota Singaraja. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 269–283. <http://jurnal.ekadanta.org/index.php/Widyalya/article/view/121>
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif Referensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran*. PT. Media Persada.
- Jufri, & Wahab. (2013). *Belajar dan Pembelajaran SAINS*. Pustaka Reka Cipta.
- Khausar. (2014). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru Yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa. *Jurnal Genta Mulia*, V(2), 72–85.
- Maulidina, A. P. (2019). Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66.  
<https://doi.org/10.21067/jbpd.v3i2.3408>
- Novita, L., & Sundari, F. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Game Ular Tangga Digital. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 716–724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.428>
- Patriana, W. D., Utama, & Wulandari, M. D. (2021). Pembudayaan Literasi Numerasi untuk Asesmen Kompetensi Minimum dalam Kegiatan Kurikuler pada Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4120–4126. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>
- Priasti, S. N., & Suyatno, S. (2021). Penerapan Pendidikan Karakter Gemar Membaca Melalui Program Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(2), 395. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3211>
- Rahmawati, E. et. a. (2021). Implementasi Model Discovery Learning Berbasis Media Gambar dalam Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, Vol.4(No.2), hlm.240-248.
- Septiana, & Ibrohim. (2020). Berbagai Kegiatan Membaca Untuk Memicu Budaya Literasi Di Sekolah Dasar. *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 41. <https://doi.org/10.32678/primary.v12i01.2708>
- Subakti, H., Oktaviani, S., & Anggraini, K. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2489–2495.
- Suharso, P., & Sarbini, S. (2018). Coastal community response to the movement of literacy: A study on literacy culture in demak pesantren's. *E3S Web of Conferences*, 47.  
<https://doi.org/10.1051/e3sconf/20184707004>
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTsN 4 Palu. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 104–115.  
[https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.co.id/scholar?cluster=9910012516550974052&hl=id&as_sdt=0,5)



6256 *Implementasi Inovasi Budaya Literasi Numerasi MACATUNG di Sekolah Dasar – Rosalinda, Fitri Puji Rahmawati*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3215>

suryosubroto. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. PT.Rineka Citra.

Suswandari, M. (2018). Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1). <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105>

Sutikno, S, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect.

Warsono. (2017). *Pembelajaran Aktif*. Remaja Rosdakarya.